

# PEMBERDAYAAN PENGETAHUAN DAN PERSIAPAN PENGUSAHA UMKM DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN DI DESA KAMPUNGBARU, KECAMATAN PLANDAAN, KABUPATEN JOMBANG

Suluh Agus Hendrawan<sup>1</sup>, Djoko Muji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas STIE PGRI Dewantara Jombang

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: suluh@stiedewantara.ac.id

## Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menghadapi krisis perekonomian. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi UMKM dalam memahami dan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Program pendampingan yang dilakukan di Desa Kampungbaru oleh STIE PGRI Dewantara Jombang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Melalui serangkaian kunjungan dan sesi pembelajaran praktis, UMKM didorong untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bisnis mereka. Data analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Kampungbaru menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik, dengan indikator keberhasilan berupa kemampuan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Sejumlah peserta UMKM dari berbagai sektor usaha turut serta dalam program pendampingan ini, dengan total peserta sebanyak 13 peserta. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Tindak lanjut dari program ini adalah melanjutkan pendampingan dan pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa semua UMKM di Desa Kampungbaru dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

Kata kunci: Pengetahuan; Persiapan; Laporan Keuangan; UMKM

## Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, especially in facing the economic crisis. However, there are still challenges faced by MSMEs in understanding and producing good financial reports. The mentoring program carried out in Kampungbaru Village by STIE PGRI Dewantara Jombang aims to increase the understanding and readiness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing accurate and structured financial reports. Through a series of visits and practical learning sessions, MSMEs are encouraged to increase transparency and accountability in their business operations. Situation analysis data shows that the majority of MSMEs in Kampungbaru Village face challenges in recording finances and preparing structured financial reports. The aim of this training is to improve the understanding and skills of MSMEs in making good financial reports, with indicators of success in the form of MSMEs' ability to prepare accurate and structured financial reports. A number of MSME participants from various business sectors took part in this mentoring program, with a total of 13 participants. The results of mentoring activities show that the majority of participants succeeded in improving their understanding and skills in preparing financial reports. The follow-up to this program is to continue mentoring and developing more effective training methods to ensure that all MSMEs in Kampungbaru Village can manage their finances well, thus supporting overall local economic growth.*

Keywords: Knowledge; Preparation; Financial statements; MSMEs

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah membuktikan diri sebagai pilar utama dalam dinamika ekonomi Indonesia, tidak hanya sebagai kontributor besar tetapi juga sebagai penopang kesejahteraan sosial. Dengan lebih dari 64 juta UMKM yang beroperasi, mencakup lebih dari 99% dari total pelaku usaha di negeri ini, sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk lebih dari 119 juta orang, tetapi juga memberikan sumbangan signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), menyumbang sekitar 60% dari total PDB pada tahun 2019 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga merupakan kekuatan vital dalam membangun fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tersedianya pasar bagi produk UMKM dan mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya, yang dapat dibuktikan dengan laporan keuangan yang dimiliki UMKM. Di sisi lain, persaingan dan kekurangan infrastruktur adalah kelemahan (Yuli Rahmini Suci, 2017). Secara umum, sangat sedikit usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengembangkan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan keuangan. Ini adalah hasil dari ketidakmampuan mereka untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik.

Sebelum mendapatkan pendampingan, UMKM di Desa Kampungbaru menghadapi tantangan serius dalam hal pencatatan keuangan dan pembuatan laporan yang terstruktur. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya laporan keuangan yang baik dalam mengelola bisnis mereka. Dengan minimnya pencatatan yang jelas, UMKM kesulitan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, serta dalam membuat keputusan bisnis yang tepat (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019). Akibatnya, akses UMKM ke modal eksternal terbatas, karena lembaga keuangan memerlukan bukti keuangan yang kredibel sebelum memberikan pinjaman atau investasi. Laporan keuangan yang terstruktur juga menjadi kunci untuk membangun transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Dengan demikian, UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan finansial yang mereka butuhkan untuk berkembang. Pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sangat penting bagi bisnis, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) harus melakukan penataan laporan keuangan yang tepat (Sarfiah et al., 2019)

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan UMKM adalah laporan keuangan. Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja, memantau kesehatan finansial perusahaan, dan membantu pengambilan keputusan. Laporan keuangan dasar terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Hastiwi et al., 2022). Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu, dan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan arus kas menunjukkan seberapa banyak uang yang masuk dan keluar dari perusahaan, menunjukkan seberapa likuid perusahaan.

Bagi UMKM Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi sektor usaha yang kuat, pelaku usaha harus menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan yang baik. Pelatihan dan edukasi dalam bidang ini dapat menjadi langkah awal yang sangat efektif untuk memastikan bahwa UMKM memiliki fondasi yang kuat dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mereka dapat terus berkontribusi pada perekonomian nasional secara berkelanjutan.

Dengan observasi awal tim pendamping mengunjungi UMKM di Desa Kampung Baru. Dari pengamatan awal ini, terlihat bahwa mayoritas UMKM di desa tersebut masih mengandalkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sama sekali.



**Gambar 1. Observasi Awal UMKM Desa Kampungbaru**

Oleh karena itu, untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kampungbaru, diperlukan pendampingan khusus dan pelatihan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan. UMKM di desa ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam operasional mereka dengan

bimbingan yang tepat. Ini membuka peluang untuk pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesiapan pembuatan laporan keuangan UMKM di Desa Kampungbaru, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, adalah bagian dari upaya STIE PGRI Dewantara Jombang dalam mengamalkan program pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini mencakup tiga tahap, yaitu:

1. Survei dan Persiapan:
  - Tim pendamping melakukan survei ke lokasi pendampingan di Desa Kampungbaru.
  - Identifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM terkait pengelolaan keuangan.
  - Mencari solusi untuk membantu UMKM mengatasi masalah pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
2. Pendampingan:
  - Tim pendamping memberikan bimbingan dan masukan secara berkala.
  - Pelatihan teori dan praktek langsung dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur.
  - Melibatkan aktif para pelaku UMKM dalam aktivitas untuk memperkuat pemahaman tentang manajemen keuangan.
3. Evaluasi:
  - Menilai efektivitas program pendampingan.
  - Mengukur dampak dari bimbingan yang diberikan.
  - Identifikasi area yang berhasil ditingkatkan dan yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut.

Program pendampingan direncanakan berlangsung selama 6 bulan, selama semester genap 2023/2024, untuk memastikan dukungan yang diberikan benar-benar berdampak positif pada UMKM di Desa Kampungbaru. Tujuannya adalah agar para pelaku UMKM lebih siap dalam membuat laporan keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengembangkan bisnis dan berkontribusi pada perekonomian lokal di Kabupaten Jombang.

Melalui rangkaian pendampingan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Kampungbaru akan lebih siap dalam membuat laporan keuangan yang baik, yang pada

akhirnya akan membantu mereka mengembangkan bisnis mereka dan berkontribusi pada perekonomian lokal di Kabupaten Jombang.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu:

1. Tingkat Partisipasi UMKM: Indikator ini mencakup seberapa banyak UMKM di Desa Kampungbaru yang aktif mengikuti kegiatan pendampingan. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan minat dan komitmen yang kuat dari pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam membuat laporan keuangan.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM tentang pembuatan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Hal ini dapat diukur melalui tes atau kuesioner sebelum dan sesudah pendampingan, serta observasi langsung terhadap kemampuan praktis mereka.
3. Implementasi Praktik Terbaik: Tingkat implementasi praktik terbaik yang dipelajari selama pendampingan dalam operasional bisnis UMKM. Jika UMKM mulai menerapkan praktik-praktik baru dalam pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, hal ini menunjukkan keberhasilan metode pendampingan.
4. Peningkatan Kinerja Bisnis: Dampak positif dari penerapan pengetahuan dan keterampilan baru terhadap kinerja bisnis UMKM. Peningkatan dalam aspek seperti efisiensi operasional, profitabilitas, dan pertumbuhan bisnis menjadi indikator keberhasilan yang penting.
5. Hasil Evaluasi Program: Evaluasi terhadap efektivitas program pendampingan secara keseluruhan. Ini mencakup identifikasi area yang berhasil ditingkatkan dan bagian yang memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program di masa depan.

Dengan memantau dan mengevaluasi parameter-parameter ini, STIE PGRI Dewantara Jombang dapat memastikan bahwa program pendampingan mereka efektif dalam mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik dan berkontribusi pada perekonomian lokal di Kabupaten Jombang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM di Desa Kampungbaru, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, dirancang untuk mendukung berbagai jenis UMKM yang beroperasi di daerah tersebut. Pada kunjungan pengabdian pertama ke UMKM Desa Kampungbaru Kecamatan Plandaan, observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi

lingkungan, potensi, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Pada kunjungan pertama ke Desa Kampungbaru, survei dilakukan untuk mengetahui UMKM yang beroperasi di sana. Hasil survei menunjukkan bahwa desa ini memiliki berbagai jenis UMKM, termasuk produksi arang, kerupuk seblak, percetakan, furniture aluminium, dan furniture. Meskipun produk yang ditawarkan beragam, observasi awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering menghadapi masalah laporan keuangan. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam memperkuat manajemen keuangan mereka sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kelancaran operasi bisnis.

Program pendampingan ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi UMKM di Desa Kampungbaru. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memahami lebih lanjut tentang jenis usaha yang dijalankan, perputaran modal, proses produksi, hingga strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi tantangan dan area yang perlu perbaikan, sehingga peneliti dapat memberikan solusi yang tepat.

Hasil kunjungan pertama ke UMKM di Desa Kampungbaru menunjukkan adanya kekurangan pemahaman yang signifikan mengenai laporan keuangan di antara para pelaku usaha kecil dan menengah di desa tersebut. Temuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencatatan transaksi sehari-hari hingga penyusunan laporan keuangan yang terstruktur, yang merupakan dasar bagi pengelolaan bisnis yang sehat.

Ketika peneliti mengunjungi lokasi, mereka mengamati bahwa banyak UMKM di Desa Kampungbaru menjalankan bisnis dengan sistem pencatatan yang sangat sederhana atau bahkan tidak ada sama sekali. Beberapa pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak konsisten untuk melacak pemasukan dan pengeluaran mereka. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan posisi keuangan bisnis mereka secara akurat dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kinerja usaha mereka.

Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan ini berdampak pada berbagai aspek bisnis. Pertama, pelaku UMKM menjadi kesulitan untuk mengukur profitabilitas usaha mereka secara tepat. Mereka juga tidak dapat memproyeksikan kebutuhan modal atau merencanakan investasi di masa depan dengan baik. Selain itu, tanpa laporan keuangan yang jelas, para pelaku UMKM menghadapi hambatan ketika berurusan dengan lembaga keuangan atau mencari investor, karena mereka tidak memiliki bukti tertulis yang dapat dipercaya untuk menunjukkan kinerja bisnis mereka.



**Gambar 2. Kunjungan Survei UMKM Desa Kampungbaru**

Setelah dilakukan kunjungan pertama, peneliti melanjutkan pada rencana kerja berikutnya. Pada kunjungan kedua, peneliti mengunjungi UMKM di Desa Kampungbaru dengan tujuan memberikan pendampingan dan materi mengenai pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan 13 peserta dan pemilik UMKM yang mengikuti kegiatan ini tim peneliti memulai sesi pendampingan dengan memberikan penjelasan tentang dasar-dasar akuntansi yang relevan untuk UMKM. Mereka menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara teratur dan akurat untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Pada kesempatan ini, peneliti menjelaskan berbagai aspek penting dalam pembuatan laporan keuangan, seperti penyusunan laporan laba rugi yang membantu pelaku UMKM memahami keuntungan dan kerugian bisnis mereka. Mereka juga menjelaskan bagaimana neraca dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Peneliti menggunakan pendekatan praktis dalam menyampaikan materi, dengan harapan para pelaku UMKM dapat langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, peneliti menyediakan contoh konkret dan studi kasus. Misalnya, mereka memberikan skenario tentang transaksi yang umum terjadi di UMKM dan bagaimana mencatatnya dalam buku besar. Selain itu, mereka menunjukkan langkah-langkah untuk menyusun laporan keuangan sederhana dengan menggunakan data transaksi tersebut. Pendekatan ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM melihat bagaimana teori akuntansi diterapkan dalam konteks bisnis mereka sendiri. Peneliti juga mengadakan sesi tanya-jawab untuk memastikan bahwa para pelaku

UMKM dapat mengklarifikasi konsep-konsep yang belum mereka pahami. Melalui diskusi ini, peneliti dapat mengidentifikasi area yang masih membingungkan bagi peserta dan memberikan penjelasan tambahan atau contoh yang lebih relevan. Sesi ini juga memberikan kesempatan bagi para pelaku UMKM untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga peneliti dapat memberikan solusi yang sesuai.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Kampungbaru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dasar dan pembuatan laporan keuangan. Mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bisnis mereka. Pendampingan ini juga menjadi langkah awal dalam upaya membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Desa Kampungbaru.



**Gambar 3. Pendampingan dan materi pembuatan laporan keuangan**

Kunjungan ketiga melibatkan bimbingan langsung kepada para pelaku UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan. Pada tahap ini, peneliti berinteraksi langsung dengan para pelaku UMKM untuk memberikan dukungan praktis dan membantu mereka menerapkan konsep akuntansi yang telah dipelajari pada kunjungan sebelumnya. Fokus utama kunjungan ini adalah memastikan bahwa para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi bisnis mereka dengan benar dan sistematis.

Tim peneliti memulai sesi dengan membimbing para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi sehari-hari. Mereka menunjukkan bagaimana transaksi, seperti penjualan, pembelian, pembayaran, dan penerimaan, harus dicatat secara rinci dan teratur. Peneliti kemudian menjelaskan bagaimana catatan transaksi ini dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Dengan menggunakan contoh konkret dari transaksi bisnis mereka sendiri, para pelaku

UMKM mulai memahami cara mengorganisasi data keuangan dengan cara yang jelas dan terstruktur.

Selama sesi ini, peneliti mendorong para pelaku UMKM untuk aktif berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan. Peneliti memberikan umpan balik yang konstruktif dan menjawab setiap pertanyaan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM memahami langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM memanfaatkan kesempatan ini untuk membahas tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Selain memberikan panduan dan bimbingan langsung, peneliti juga menawarkan alat dan sumber daya tambahan untuk membantu para pelaku UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan. Misalnya, mereka memperkenalkan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Peneliti juga menyediakan lembar kerja dan panduan yang dapat digunakan sebagai referensi saat para pelaku UMKM melakukan pencatatan sendiri.

Pada akhir sesi, peneliti memberikan tugas kepada para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi bisnis mereka selama periode tertentu. Tugas ini dirancang untuk menguji pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Peneliti akan menilai laporan keuangan yang disusun oleh para pelaku UMKM dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Dengan bimbingan langsung dalam kunjungan ketiga ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Kampungbaru dapat semakin percaya diri dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Ini akan menjadi langkah penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas bisnis mereka, sekaligus meningkatkan peluang untuk mendapatkan akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas, seperti pinjaman atau investasi.



**Gambar 4. Membimbing para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan**

Evaluasi menyortir beberapa indikator keberhasilan dari program pendampingan UMKM di Desa Kampungbaru:

Pertama, sebagian UMKM berhasil menerapkan materi pembelajaran dengan baik, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Kedua, UMKM yang sukses menerapkan contoh yang diberikan menunjukkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur, menandakan peningkatan keterampilan dan pemahaman mereka dalam bidang keuangan.

Ketiga, beberapa pelaku UMKM mulai merasakan manfaat langsung dari pembuatan laporan keuangan, seperti peningkatan transparansi dalam operasional dan kemudahan dalam memantau keuangan bisnis mereka.

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi bahwa masih ada UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembuatan laporan keuangan, menunjukkan perlunya pendampingan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam. Langkah selanjutnya mencakup perencanaan dari tim peneliti untuk memberikan dukungan dan pendampingan berkelanjutan kepada UMKM yang masih memerlukan bantuan, menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam hal pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan.



**Gambar 5. Kunjungan Keempat Kegiatan Evaluasi**

## Kesimpulan

Program pendampingan di Desa Kampungbaru merupakan inisiatif STIE PGRI Dewantara Jombang dalam memberikan kontribusi pada masyarakat dan ekonomi lokal. Melalui program pendampingan di Desa Kampungbaru, peneliti berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Evaluasi menunjukkan beberapa keberhasilan, seperti implementasi materi pembelajaran, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta manfaat yang dirasakan. Namun, masih ada UMKM yang kesulitan, menunjukkan perlunya pendampingan tambahan. Langkah selanjutnya adalah memberikan dukungan dan pendampingan berkelanjutan kepada UMKM yang membutuhkan, menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan gambaran tentang keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam manajemen keuangan.

## Saran

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan sebagian besar UMKM dalam menerapkan pengetahuan tersebut, masih ada beberapa yang membutuhkan bantuan tambahan. Oleh karena itu, langkah-langkah pendampingan yang berkelanjutan dan pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif diharapkan dapat memastikan bahwa semua UMKM di Desa Kampungbaru dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 16–24.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Laporan Kinerja*.
- Ni Nyoman Yuliaty, Sofiaty Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/alianzi.v2i2.40>
- Sarfiah, Sudati Atmaja, Hanung Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Yuli Rahmini Suci. (2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.